

The Impact Of Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure, And Environmental Performance On Sustainable Development

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development

Najwan Malika^{1,2}, Rina Trisnawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210268@student.ums.ac.id¹, rt116@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA), Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Disclosure, and Environmental Performance on Sustainable Development in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and company annual reports. The resulting sample was 79 and was selected through a purposive sampling technique with certain criteria, such as involvement in the PROPER program and publication of desire reports. The data were analyzed using SPSS with descriptive analysis stages, classical assumption tests, F tests, customized R², and t tests. The results showed that of the five independent variables tested, only Environmental Disclosure had a significant effect on Sustainable Development, while the other variables did not show a significant effect. This finding shows the importance of environmental information transparency in supporting sustainable development.

Keywords: Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure, Environmental Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA), Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Disclosure, dan Environmental Performance terhadap Sustainable Development pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel yang dihasilkan 79 dan dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam program PROPER dan publikasi laporan keberlanjutan. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, adjusted R², dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji, hanya Environmental Disclosure yang berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Development, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan pentingnya transparansi informasi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Akuntansi Biaya Aliran Material, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Lingkungan; Kinerja Lingkungan.

1. Pendahuluan

Peningkatan populasi dan kebutuhan masyarakat saat ini telah meningkatkan krisis lingkungan karena tindakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan konsumen, seperti pemanasan global, penebangan hutan, polusi air, polusi udara, dan kerusakan lingkungan lainnya. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya pada lingkungan dan menggunakan sumber daya secara efisien

agar generasi berikutnya dapat menggunakannya. Karena sumber daya alam terbatas, pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkelanjutan.

Sustainable development berpusat pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya sambil menjaga kualitasnya serta komponen sosial dan budaya masyarakat, baik saat ini maupun di masa depan. Konsep *sustainable development* membutuhkan alat pendukung seperti *green accounting*, *environmental performance*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). Pembangunan yang berkelanjutan bisa dicapai jika perusahaan tidak hanya fokus pada mendapatkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan menjaga lingkungan, terutama di area di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Sustainable development merupakan program global yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas, kapabilitas, dan sumber daya negara tanpa menghabiskan sumber daya alam secara berlebihan, guna meningkatkan kualitas hidup sekarang dan di masa depan (Suprianing Arum & Farida, 2023). Indonesia telah mengadopsi rencana pembangunan berkelanjutan sejak 2020, dengan fokus pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan Laporan Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia menunjukkan peningkatan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari tahun ke tahun, dengan nilai mencapai 69,43% pada 2023. Namun, meskipun terjadi peningkatan, pada 2023 Indonesia mendapatkan tanda merah, menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap masalah kelaparan, kesehatan, kelestarian kota, perdamaian, keadilan, kelembagaan, dan kolaborasi global. Sebagai komitmen pemerintah, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah ditandatangani sebagai bukti keseriusan dalam mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai *sustainable development*, kegiatan ekonomi terutama sektor manufaktur, menjadi fokus utama. Perusahaan manufaktur menyebabkan polusi udara yang ditimbulkan oleh mesin produksi, polusi yang ditimbulkan oleh alat transportasi yang digunakan, penggunaan air dan tanah yang berlebihan untuk aktivitas perusahaan, dan kurangnya standar untuk pembuangan air limbah, oli, minyak, dan bahan bakar.

Mengingat bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya alam berpotensi memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup, perusahaan harus memiliki komitmen penuh terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial sebagai bagian integral dari operasinya. Selain itu, sebagai pemangku kepentingan, komitmen perusahaan harus dibuktikan dan masyarakat harus merasakan manfaatnya. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan, *green accounting* membantu perusahaan mempertimbangkan dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan untuk keberlangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan.

Perusahaan menggunakan praktik *green accounting* untuk menerapkan praktik industri yang ramah lingkungan. *Green accounting* adalah bidang akuntansi yang berfokus pada lingkungan. Dengan menerapkannya, perusahaan dapat menggunakan sumber daya dengan lebih efisien dan berkelanjutan, mendorong pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar dengan lebih memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan (Loen et al., 2018). Selain itu, perusahaan yang menggunakan *green accounting* dapat membuat operasi mereka lebih transparan. Perusahaan juga dapat menguntungkan dari penerapan *green accounting* karena dapat mengatasi masalah lingkungan dan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan produksi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada lingkungan. Hasil penelitian (Lestari & Alim, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Perusahaan harus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas hasil produksi. Perusahaan menghadapi banyak masalah saat meningkatkan produksi dan mengurangi limbah. Akuntansi

manajemen kontemporer mengembangkan konsep yang dikenal sebagai *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan oleh bisnis. Penggunaan MFCA untuk bisnis membantu mereka memahami dampak lingkungan dengan mengurangi bahan baku atau material, mengurangi penggunaan energi, dan meningkatkan proses produksi. Manfaat dari penerapan MFCA termasuk pengurangan biaya dengan efisiensi bahan atau material yang digunakan dan pengurangan limbah, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan daya produksinya (Loen et al., 2018). Akibatnya, MFCA dapat mendukung hubungan antara ekonomi dan lingkungan, mendukung *sustainable development*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Hindriani et al., 2024) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*, berbeda dengan penelitian (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.

Environmental Disclosure adalah pengetahuan tentang pengelolaan dan *environmental performance* perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dari keputusan pengelolaan lingkungan perusahaan. *Environmental disclosure* menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Semakin tinggi *environmental performance*, maka semakin tinggi pula pencapaian *sustainable development*. (Supriani Arum & Farida, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*. Hal ini dibantah oleh eksperimen yang diajukan oleh penelitian (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024) menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.

Environmental performance atau Kinerja lingkungan mengukur seberapa besar dampak organisasi terhadap lingkungan dan seberapa besar bahaya yang ditimbulkannya saat menjalankan bisnis. Kinerja lingkungan melihat bagaimana organisasi mengelola, membuang, dan mengolah limbah untuk mengurangi jumlah kerusakan yang ditimbulkannya. Mengurangi potensi kerusakan lingkungan serendah mungkin diperlukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan harus disertakan ke dalam rencana bisnis dan dilaporkan dalam *sustainability report*, karena sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan yang sehat dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Helfiani Putri et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainable development*. Sedangkan penelitian dari (Supriani Arum & Farida, 2023) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dicapai melalui kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha, seperti pengungkapan atau implementasi *corporate social responsibility* di setiap perusahaan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan cara yang efektif bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ismail, 2009). *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan. Salah satunya tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tanpa terkecuali (Diajeng Ade Sakina et al., 2014). *Corporate social responsibility* yang pada awalnya hanya dilaksanakan karena kedermawanan sebuah perusahaan, kini diintegrasikan ke dalam nilai-nilai perusahaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam konsep *Triple Bottom Line* yang terdiri dari *people*, *profit*, dan *planet*. Menurut menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Dalam penelitian menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan (Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari et al., 2023) dengan pengungkapan *sustainable development* dalam laporan keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa

corporate social responsibility sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan *sustainable development*.

Penemuan fakta ini memperkuat pendapat bahwa kinerja perusahaan dalam mendukung upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia masih buruk. Di sisi lain, berbagai permasalahan lingkungan yang menjadi salah satu pilar fundamental dalam pembangunan berkelanjutan juga masih terus menjadi persoalan serius menjadi suatu objek yang masih perlu diteliti.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hal ini didorong oleh beberapa alasan, diantaranya perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Karena kemampuan perusahaan manufaktur untuk membuat barang yang dapat dijual dan menciptakan lapangan kerja, sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini membahas mengenai *sustainable development* dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable development*, khususnya pada perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang mempengaruhi *sustainable development*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menambahkan *corporate social responsibility*, *environmental disclosure* dan *environmental performance* sebagai variabel independen dengan tahun amatan 2020-2023. Alasan ditambahkannya variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen karena *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab organisasi, secara khusus perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dan lingkungannya dalam setiap aspek operasi bisnisnya dalam setiap aspek operasi perusahaan. Kontribusi perusahaan penerapan *corporate social responsibility* secara umum dapat berupa sistem dan metode yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam (energi dan bahan baku). Oleh karena itu, variabel ini memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Variabel *environmental disclosure* juga dipilih sebagai variabel independen dikarenakan *environmental disclosure* didasari oleh pengakuan akan kebutuhan masyarakat sehingga aktivitas perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Apabila legitimasi tidak dapat dicapai oleh perusahaan, maka citra perusahaan dimata masyarakat akan rusak dan hal ini dapat berakibat pada kurangnya kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan. Perusahaan yang melakukan *environmental disclosure* diharapkan dapat meningkatkan tujuan *sustainable development*. *Environmental performance* ditambahkan sebagai variabel independen dikarenakan hubungan antara tindakan perusahaan dan lingkungannya. Pelaku ekonomi yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi yang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lingkungan harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis dan dilaporkan dalam *sustainability report*. Ini karena sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan yang baik dapat membantu mencapai SDGs. Oleh karena itu, variabel ini juga memiliki pengaruh potensial terhadap *sustainable development*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada kesesuaiannya dengan sistem nilai masyarakat, sehingga perusahaan perlu memastikan bahwa tindakannya dapat diterima secara sosial. Untuk itu, perusahaan memanfaatkan laporan tahunan dan *sustainability report* sebagai sarana untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungannya guna memperoleh pengakuan publik

(Arum dan Farida, 2023). Teori ini menekankan pentingnya keselarasan antara nilai perusahaan dan nilai sosial agar kepercayaan pemangku kepentingan terjaga (Ria dan Dina, 2024). Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* menjadi wujud tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham, lingkungan, dan masyarakat. Salah satu praktiknya adalah penggunaan *material flow cost accounting* yang membantu meminimalkan pemborosan, serta mendorong peningkatan *environmental performance* sebagai bagian dari kontribusi terhadap pencapaian *sustainable development goals*.

Teori Stakeholder

Menurut (Reki Pratiwi & Kusumawardani, 2023), stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi serta berpotensi memberikan dampak positif atau negatif terhadapnya. Teori stakeholder menekankan pentingnya peningkatan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, bukan sekadar keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan manfaat yang luas, seperti pelaksanaan akuntansi produk dan alokasi dana untuk perlindungan lingkungan guna mengurangi pemborosan bahan tanpa mengorbankan produktivitas. Selain itu, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjalankan strategi bisnis berkelanjutan. Setiap stakeholder berhak mendapatkan informasi atas aktivitas perusahaan yang relevan dengan keputusan mereka, meskipun tidak semua akan terlibat langsung. (Hastuti, 2018) menambahkan bahwa keberlangsungan perusahaan ditentukan oleh peran stakeholder internal maupun eksternal. Pengungkapan informasi non-keuangan terkait dampak sosial dan lingkungan melalui pendekatan *sustainable development* dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, *sustainable development* menjadi strategi penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak berkepentingan serta mengukur dan melaporkan performa keberlanjutan perusahaan.

Sustainable Development

Konsep *sustainable development* pertama kali dipaparkan dalam Konferensi Stockholm 1972 dan mulai diterima secara luas setelah Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED) dibentuk oleh PBB, yang mendefinisikannya sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (May et al., 2023). Pembangunan berkelanjutan mencakup keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi guna menciptakan harmoni antara manusia dan alam, serta menjamin kesejahteraan lintas generasi. Dalam konteks perusahaan, keberlanjutan berarti menghasilkan keuntungan yang stabil atau meningkat setiap tahun, menjaga efisiensi biaya, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi karyawan, investor, serta lingkungan sekitar (Hindriani et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Dengan menerapkan *green accounting*, perhatian dan fokus akan diberikan pada peran organisasi dan lingkungan, risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan peran perusahaan dalam masalah lingkungan yang akan mempengaruhi kehidupan perusahaan itu sendiri. Menurut (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024) menyatakan bahwa penerapan atau penggunaan *green accounting* memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Selain itu, *green accounting* bermanfaat dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya terutama bagi para pemangku kepentingan. Ada baiknya jika perusahaan memperkenalkan *green accounting* dan *sustainable development goals* perusahaan.

Menurut pendapat para pemangku kepentingan, penerapan *green accounting* akan menunjukkan perkembangan yang positif dan baik bagi perusahaan. Hal ini sangat baik dan

bagus untuk perusahaan itu sendiri dan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan untuk terus bekerja sama dengan perusahaan. Perusahaan akan terus melanjutkan kerjasamanya dengan perusahaan. Hal ini mirip dengan konsep formal yang berguna di masyarakat karena mengandung prinsip-prinsip, keterbatasan, dan solusi dari keterbatasan tersebut. Hal ini juga memfasilitasi pentingnya menganalisis perilaku manajemen melalui faktor lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Alim, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Penelitian (Wiguna et al., 2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*. Berdasarkan penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Material Flow Cost Accounting, atau yang sering disebut dengan alat manajemen, berperan penting dalam pengembangan lingkungan bisnis yang berkelanjutan. MFCA ini membantu perusahaan memahami dampak lingkungan dan biaya produksi, biaya produksi, dan lahan. Perubahan adalah hasil dari produksi perusahaan (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024). Jika dilihat dari ketiga sektor tersebut, maka dapat dilihat seberapa baik manufaktur bekerja di perusahaan, berdasarkan pemahaman dasar MFCA dalam hal input seperti energi, air dan input lainnya, dan output sebagai produk utama atau produk. Limbah, emisi, dan produk ditentukan oleh ukuran dan biaya bahan yang digunakan dalam produk.

Menurut pandangan para pemangku kepentingan, bisnis harus memperhitungkan tidak hanya kesejahteraan pemilik, tetapi juga kesejahteraan pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan semua yang terlibat secara langsung, serta kesejahteraan bisnis yang berkelanjutan. Masalah hukum juga terkait erat dengan MFCA. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan harus sesuai dengan norma dan batasan-batasan masyarakat. Penerapan akuntansi material (MFCA) sangat penting bagi perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM), karena membuat produksi menjadi lebih transparan di seluruh rantai pasok. Untuk itu, para pemangku kepentingan juga harus dievaluasi oleh perusahaan sesuai dengan rencana mereka sendiri, dan orang-orang yang berada di pusat operasi perusahaan harus selalu diperhatikan dengan baik.

Penelitian (Hindriani et al., 2024) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*. Berdasarkan penjelasan teoritis dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development*

Corporate Social Responsibility adalah gagasan bahwa organisasi, khususnya perusahaan, bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dan lingkungannya dalam setiap aspek operasional perusahaan. Kontribusi perusahaan melalui *corporate social responsibility* dapat berupa sistem penggunaan sumber daya alam (energi dan bahan baku) yang lebih efisien dan mempengaruhi kinerja operasi bisnis. pada penggunaan sumber daya alam (energi dan bahan baku) dan mempengaruhi konsumsi untuk menciptakan produk yang tidak berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori Kemitraan dalam suatu bisnis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para mitranya. Pertanggungjawaban umum atas tindakan yang terkena dampak *sustainable development*.

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditentukan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan laba yang terus meningkat mengindikasikan bahwa

perusahaan tersebut memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkembang lebih jauh di masa depan. Fokus pada pembangunan berkelanjutan merupakan cara perusahaan untuk terus bergerak maju demi kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa depan. Artinya, dalam jangka panjang, perusahaan akan selalu terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh perusahaan, salah satunya adalah *corporate social responsibility*.

Hal ini sesuai dengan Teori Legitimasi, dimana legitimasi perusahaan berwawasan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk dapat diterima oleh lingkungan tempat perusahaan berada dan terus berkembang di masa yang akan datang (Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari et al., 2023).

Dalam penelitian (Setyawan et al., 2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan (berpengaruh) dengan pengungkapan *sustainable development*. Menurut (Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari et al., 2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Sustainable Development*

Environmental Disclosure adalah uraian informasi lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencakup isu-isu sosial dan lingkungan yang akan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Menurut (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024) *environmental disclosure* dilakukan seiring dengan tuntutan masyarakat akan pengakuan di bidang lingkungan agar aktivitas perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan. Jika legitimasi tidak didapatkan oleh perusahaan, maka citra baik perusahaan dimata publik akan rusak sehingga menyebabkan pelanggan tidak lagi mempercayai produk yang dihasilkan. Perusahaan akan mempresentasikan tanggung jawab sosial perusahaannya secara detail dan menginformasikan perusahaan kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Diharapkan dengan mengedepankan lingkungan di sekitar perusahaan dapat meningkatkan *sustainable development goals*. Ini menunjukkan bahwa lokasi perusahaan energi mungkin tidak dapat menjadi indikator kinerja lingkungan. Namun, hal ini tidak menafikan pentingnya pariwisata dalam mendukung kegiatan dan investasi berkelanjutan dalam perlindungan lingkungan (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprianing Arum & Farida, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*. Menurut (Jamingatun Hasanah, 2022) menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki berpengaruh terhadap *sustainable development*. Sehingga semakin banyak perusahaan yang menerapkane *environmental disclosure* maka akan semakin membantu dalam mewujudkan *sustainable development*. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*

Environmental Performance dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan dan tanggung jawab sosial di sekitar kegiatan bisnisnya, yang dalam hal ini didukung oleh program pemerintah berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sehingga perusahaan lebih memperhatikan alam dan lingkungan. Hal ini mendukung konsep stakeholder, dimana karyawan menjadi stakeholder dari

perusahaan dengan meningkatkan keuntungan, sehingga menghasilkan perusahaan yang berkelanjutan (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024).

Hal ini memastikan bahwa para pemangku kepentingan dan masyarakat menikmati manfaat langsung dan tidak langsung. Citra positif perusahaan dengan nilai *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* yang tinggi di mata pemangku kepentingan dan masyarakat dapat meningkat. Kesadaran lingkungan akan berkontribusi positif terhadap *sustainable development goals*. Jika perusahaan atau organisasi ingin terus berkembang di masa depan dan diterima oleh lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi, maka menurut doktrin hukum, diperlukan legitimasi dan kebutuhan bagi perusahaan yang terus peduli terhadap lingkungan. Begitu pula dengan konsep stakeholder yang berarti bahwa perusahaan harus peduli dengan kesejahteraan para pemangku kepentingan atau mitra agar dapat terus membangun kepercayaan terhadap perusahaan dan mendukung kegiatan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan penelitian (Helfiani Putri et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H₅ : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Disclosure*, dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan keberlanjutan yang diunduh dari situs resmi BEI, dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang aktif selama periode tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam program PROPER dan publikasi laporan keberlanjutan. Pengukuran *Sustainable Development* dilakukan dengan menilai pengungkapan empat dimensi utama, sedangkan variabel independen diukur menggunakan pendekatan konten, rasio, indeks, atau penilaian skala. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, dimulai dari statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, dan adjusted R² digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dengan batas signifikansi 5 persen.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek dan Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2020-2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, *corporate social responsibility*, *environmental disclosure* dan *environmental performance* terhadap *sustainable development*. Di bawah ini menyajikan perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023	486

2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama periode 2020-2023	(153)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan Public Disclosure Program of Environmental Compliance (PROPER) selama periode 2020-2023	(277)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	20
	Total unit analisis selama empat tahun	80
	Outlier	1
	Total unit analisis selama empat tahun yang diolah	79

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jurnal sampel sebanyak 20 perusahaan. Namun berdasarkan analisis asumsi klasik menunjukkan data tidak normal. Oleh karena itu dilakukan outlier sebanyak 1 data, sehingga sampai akhir menjadi 79 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
GA	79	1,143	3,071	2,08409	0,492853
MFCA	79	0,322	44,066	6,12003	7,659211
CSR	79	0,000	0,956	0,40047	0,234679
ED	79	0,000	32,000	15,13924	9,212219
EP	79	2,000	5,000	3,43038	0,795557
SD	79	6,000	10,000	7,88608	0,986932
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainable Development (SD) dan Green Accounting (GA) tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rata-rata masing-masing 7,88608 dan 2,08409 yang melebihi standar deviasi. Sebaliknya, Material Flow Cost Accounting (MFCA) cenderung rendah karena rata-rata 6,12003 berada di bawah standar deviasi 7,659211. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) relatif tinggi dengan rata-rata 0,40047, sementara Environmental Disclosure (ED) juga cukup tinggi, ditandai oleh rata-rata 15,13924 yang lebih besar dibanding standar deviasi. Adapun Environmental Performance (EP) menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang baik, dengan rata-rata 3,43038 dari rentang nilai 2,000–5,000.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai K-S sebesar 0,089 dengan signifikansi 0,186 ($> 0,05$), yang menandakan bahwa data residual terdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Sementara itu, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,326 yang berada di antara batas 4-dU dan 4-dL, sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi. Untuk uji heteroskedastisitas, metode Spearman-Rho digunakan dan menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ pada seluruh variabel independen, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, sebagian besar asumsi klasik telah terpenuhi, kecuali pada autokorelasi yang masih ditemukan dalam model regresi.

Hasil Uji

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	7,420	0,618		11,999	< 0,001	
GA	0,340	0,245	0,170	1,385	0,170	H1 ditolak
MFCA	-0,015	0,015	-0,118	-1,036	0,304	H2 ditolak
CSR	0,200	0,664	0,047	0,301	0,764	H3 ditolak
ED	-0,033	0,015	-0,312	-2,171	0,033	H4 diterima
EP	0,081	0,163	0,065	0,496	0,621	H5 ditolak
Adj. R2	0,097					
Sig. F	0,028b					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$SD = 7,420 + 0,340GA + -0,015MFCA + 0,200CSR + -0,033ED + 0,081EP + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,420 mengindikasikan nilai dasar sustainable development saat seluruh variabel independen (green accounting/GA, material flow cost accounting/MFCA, corporate social responsibility/CSR, environmental disclosure/ED, dan environmental performance/EP) bernilai nol. Variabel GA, CSR, dan EP memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,340; 0,200; dan 0,081, yang berarti peningkatan pada ketiga variabel tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya, variabel MFCA dan ED menunjukkan koefisien negatif masing-masing sebesar -0,015 dan -0,033, sehingga peningkatan pada kedua variabel ini justru menurunkan nilai sustainable development. Dengan demikian, hanya GA, CSR, dan EP yang terbukti memiliki pengaruh positif dalam model ini, sementara MFCA dan ED berdampak negatif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi berganda dinyatakan memenuhi syarat goodness of fit. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,097 mengindikasikan bahwa variabel green accounting, material flow cost accounting, corporate social responsibility, environmental disclosure, dan environmental performance mampu menjelaskan variabilitas sustainable development sebesar 9,7%, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diuji terhadap sustainable development, hanya environmental disclosure yang berpengaruh secara signifikan, dengan nilai thitung -2,171 dan signifikansi 0,033 (< 0,05), sehingga H4 diterima. Sementara itu, variabel green accounting (thitung 1,385; sig. 0,170), material flow cost accounting (thitung -1,036; sig. 0,304), corporate social responsibility (thitung 0,301; sig. 0,764), dan environmental performance (thitung 0,065; sig. 0,621) seluruhnya memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak berpengaruh terhadap sustainable development dan menyebabkan penolakan terhadap H1, H2, H3, dan H5.

Pembahasan

Green accounting terhadap sustainable development

Berdasarkan uji t diketahui bahwa *green accounting* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,170 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H₁ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan dari *green accounting* belum sepenuhnya memberikan dampak yang baik untuk keberlanjutan perusahaan. *Green accounting* yang diukur dengan indikator-indikator berhubungan dengan lingkungan tidak dapat mempengaruhi *sustainable development*. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih kurang terbuka dalam menginformasikan dan menggambarkan terkait biaya, manfaat, serta pengelolaan lingkungan yang diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan, sehingga mengurangi kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi. Pendekatan teori stakeholder dan legitimasi dalam *green accounting* adalah transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang biaya dan manfaat lingkungan, perusahaan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mereka mengelola dampak lingkungan dan mengambil Langkah-langkah untuk perbaikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari stakeholder yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan.

Hasil ini tidak selaras dengan teori stakeholder dan legitimasi. Pendekatan teori stakeholder dan legitimasi dalam *green accounting* mencakup keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi mengenai biaya serta keuntungan lingkungan. Dengan demikian perusahaan dapat menunjukkan secara nyata bagaimana mereka menangani dampak lingkungan dan menerapkan langkah-langkah untuk perbaikan yang berkelanjutan, hal ini bisa meningkatkan kepercayaan serta dukungan dari pemangku kepentingan yang semakin peduli dengan masalah lingkungan dan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Lestari & Alim, 2022) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Material flow cost accounting terhadap sustainable development

Berdasarkan uji t diketahui bahwa *material flow cost accounting* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,304 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *material flow cost accounting* masih belum sepenuhnya memberikan pengaruh dalam mewujudkan *sustainable development*. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat menggunakan bahan baku dengan efisien dalam proses produksinya dan tidak dapat mengurangi limbah yang dihasilkan. Hal ini juga berpotensi mengurangi keuntungan karena kurangnya pengukuran yang tepat dan rendahnya transparansi dalam produksi, sehingga efisiensi biaya produk tidak tercapai. Dengan demikian, semakin rendah nilai *material flow cost accounting* maka semakin rendah nilai *sustainable development*.

Hasil ini tidak selaras dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Teori stakeholder dan teori legitimasi dalam *material flow cost accounting* dianggap kurang relevan karena kerangka kerja yang ada tidak efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Akibatnya, perusahaan tidak bisa mempertahankan legitimasi sosial, yang menyebabkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti pelanggan, investor dan masyarakat cenderung berkurang, terutama karena masalah keberlanjutan yang tidak ditangani dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hindriani et al., 2024) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) yang memberikan konfirmasi

empiris bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Corporate social responsibility terhadap sustainable development

Berdasarkan uji t diketahui bahwa *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,465 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* belum sepenuhnya memberikan dampak yang baik untuk keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2023 belum secara maksimal diterapkan dan tanggung jawab perusahaan belum diterapkan oleh beberapa perusahaan manufaktur. Hal tersebut berarti mengungkapkan ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk pada laporan tahunan ataupun berkelanjutan belum menjadi acuan perusahaan manufaktur untuk mencapai *sustainable development*.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi. Pendekatan teori stakeholder dan teori legitimasi dalam *corporate social responsibility* adalah perusahaan berwawasan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk dapat diterima oleh lingkungan tempat perusahaan berada dan terus berkembang di masa yang akan datang.

Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari et al., 2023), (Setyawan et al., 2023) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Environmental disclosure terhadap sustainable development

Berdasarkan uji t diketahui bahwa *environmental disclosure* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap *sustainable development*.

Mengacu pada tujuan *environmental disclosure* yaitu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan, ada pandangan bahwa praktik pengungkapan yang tidak konsisten atau kurang memadai dapat berdampak negatif pada *sustainable development*. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan *greenwashing*, dimana perusahaan hanya menampilkan informasi yang positif tanpa mengungkapkan dampak negatif yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, bahwa perusahaan harus memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Ketidakakuratan dalam pengungkapan dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam perspektif legitimasi, menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan yang relevan. Jika perusahaan gagal dalam hal ini, legitimasi dapat terancam yang dapat menghambat upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Suprianing Arum & Farida, 2023) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Relin Kurniawan & Vika Fitranita, 2024) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Environmental performance terhadap sustainable development

Berdasarkan uji t diketahui bahwa *environmental performance* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,621 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *environmental performance* belum sepenuhnya memberikan dampak untuk *sustainable development*. Hal tersebut dikarenakan *environmental performance* pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2023 belum secara maksimal diterapkan oleh beberapa perusahaan manufaktur dan beberapa perusahaan manufaktur belum menghargai pentingnya kesadaran lingkungan. Kinerja lingkungan yang meraih PROPER emas masih menunjukkan angka yang rendah dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belum dianggap sebagai pedoman bagi perusahaan manufaktur untuk menerapkan *sustainable development*.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Pendekatan dari teori stakeholder dan teori legitimasi dalam *environmental performance* adalah untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan lingkungan serta standar industri, yang membuktikan bahwa mereka beroperasi secara legal dan bertahun jawab, sehingga dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta meningkatkan citra perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Suprianing Arum & Farida, 2023) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Helfiani Putri et al., 2024) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh green accounting, material flow cost accounting, corporate social responsibility, environmental disclosure, dan environmental performance terhadap sustainable development pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya environmental disclosure yang berpengaruh signifikan terhadap sustainable development, sementara green accounting, material flow cost accounting, corporate social responsibility, dan environmental performance tidak berpengaruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni ukuran sampel yang relatif kecil dan keterbatasan referensi yang relevan, sehingga membatasi generalisasi dan perbandingan temuan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan populasi dengan kriteria yang lebih jelas serta mengeksplorasi sumber data tambahan untuk memperkaya pemahaman terhadap hasil yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Loen, M. (2018). Penerapan green accounting dan material flow cost accounting (MFCA) terhadap sustainable development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1).
- Lestari, W., & Alim, M. (2022). Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2(2), 59-67.
- Siregar, D. K., Hindriani, R., Idayu, R., & Husni, M. (2024). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 845-854.

- Lestari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu, Ni Made Rai Juniariyani, and Ni Putu Ayu Tika Kurniawati. "Corporate Social Responsibility and Green Accounting in Achieving Sustainable Development."
- Arum, L. S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGS). *Sumber*, 7, 82.
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317-329.
- Linda Arisanty Razak, Wahyuni, & Nur Azizah. (2023). Determinan Green Accounting terhadap Sustainable Development pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Al-Buhuts*, 19(1), 587-601.
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2021). Green Accounting For Sustainable Development: Case Study Of Indonesia's Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1-10.
- Azzahra, E. (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta).
- Wiguna, M., Hariyani, E., & Safitri, D. (2023). Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable Development: Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 383-391.
- Pratiwi, L. R. ., & Kusumawardani, N. . (2023). Green Intellectual Capital, Environmental Cost, dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 13-20.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2506-2517.
- Aliyah, N. H. PENGARUH MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT.
- Silviani, A. PENGARUH GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS.
- Damayanti, R. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257-1266.
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397-21401.
- Pamungkas, I. D., Raihan, M. R., Satata, D. P. I., & Kristianto, A. Y. (2024). Impact of Corporate Social Responsibility between Green Accounting and Sustainable Development Goals. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(1).
- Trisnarningsih, S., Hendrawan, B. M., & Hendra, F. H. (2024). Application of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting Towards Sustainable Development. *International Journal of Religion*, 5(11), 2814-2819.
- Kurniawan, R., & Fitranita, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, Enviromental Perfomance, and Enviromental Disclosure on Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 26(1), 35-47.
- Nababan, N. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development (Studi Empiris pada Perusahaan

- Perkebunan Terdaftar di BEI Periode 2017-2022) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109-116.
- Yasa Silpiani Anugrah, Mumun Maemunah, & Carolyn Lukita. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Disclosure, dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Goals: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4620 –.
- Anggreini, F. P. Pengaruh Material Flow Cost Accounting, Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainable Development Goals (Bachelor's thesis, PERPUSTAKAAN FEB UIN JAKARTA).
- Arista, A. C., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, dan Sustainability Report Terhadap Sustainable Development.